

**ANALISIS PERBEDAAN TVA DAN ARit SEBELUM DAN
SESUDAH *STOCK SPLIT* (Studi Kasus Perusahaan Yang
Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012)**

SKRIPSI



OLEH:

**APRIANTY ANDYTHA SARI
C1B110014**

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**ANALISIS PERBEDAAN TVA DAN ARit SEBELUM DAN
SESUDAH *STOCK SPLIT* (Studi Kasus Perusahaan Yang
Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012)**

SKRIPSI



Diajukan Kepada Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi

OLEH:

**APRIANTY ANDYTHA SARI
C1B110014**

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

Skripsi oleh **Aprianty Andytha Sari** ini

Telah diperiksa oleh Pembimbing disetujui untuk diuji pada ujian Skripsi

Bengkulu, Januari 2014
Pembimbing,

Dr. Ridwan Nurazi, SE, M.Sc., Ak
NIP 196009151989031004

Mengetahui,

Direktur Program Ekstensi
Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu

Syamsul Bachri, SE, M.Si
NIP. 195601021986031002

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

Skripsi oleh Aprianty Andytha Sari ini

**Telah diperiksa oleh Pembimbing dan dipertahankan di depan Tim Penguji
pada, Januari 2014.**

Bengkulu, Januari 2014

Pembimbing



**Dr. Ridwan Nurzi, SE, M.Sc., Ak
NIP 196009151989031004**

Penguji Utama



**Iskandar Zulkarnain, SE, MBA
NIP 195406051987021001**

Anggota I



**Syamsul Bachri, SE, M.Si
NIP 1956010219861002**

Anggota II



**Nasution, SE, MDM
NIP 196207071991031003**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



**Prof. Lizar Alfansi, SE, MBA, Ph.DS
NIP 196406011989031005**

MOTTO

- ✓ Apa yang telah terjadi adalah apa yang ada di belakang, aku ikhlaskan, dan matakku fokus ke masa depan indahku
- ✓ Manjadda wajadda, siapa yang bersungguh-sungguh dia akan berhasil
- ✓ Ketika kita dihadapkan pada masalah yang besar, ingatlah bahwa ada Tuhan yang lebih besar dari pada masalah yang kita hadapi
- ✓ Tuhan tidak pernah menciptakan sesuatu dengan sia-sia
- ✓ Jangan pikirkan kegagalan kemarin, tapi pikirkan bagaimana kedepan agar kegagalan tidak terulang lagi
- ✓ Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena saat mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil
- ✓ Meniadakan masa lalu adalah tidak mungkin, ia pernah ada. Namun ia menjadi pembanding dan guru untuk masa depan

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati kupersembahkan karya kecil ini kepada :

- ✓ Tuhan Yang Maha Kuasa yang selalu menuntun dan menguatkan
- ✓ Kedua orang tuaku tersayang, yang dengan tulus memberikan doa, cinta, kasih sayang, dan dukungan kepada anaknya
- ✓ Keluarga besar, kakak, adik-adikku yang selalu memberikan semangat dan senyuman
- ✓ Sahabat-sahabatku tersayang, Wien Ruslan, Leonardi Thomas, Dudu, Amoy, Andini, Martin, Meme, Daniel, Ista, Mas Adit, Ari SG, Rama Mandela, Tikatikut, Leo Tarnando, anak-anak UNO (Alex, Koko, Aan, Aditia, Beben, Adly, Reming, Rommes, Yudha, Wenny, Rindang, Doci, Bagong, Virse, Anthon, Shilmi, Edo, dll) yang selalu memberikan dukungan dan hiburan kepadaku
- ✓ Sahabat-sahabatku dikampus, Febrian, Dedha, Utman, Harrys, Yosep, Nenda, Mbak Dian, Evan, yang selalu setia menemaniku dari awal sampai selesai kuliah
- ✓ Seluruh anak-anak manajemen ekstensi kelas A, kelas B, kelas C angkatan 2010
- ✓ Teman-teman KKN Periode 70 Kel.Kandang
- ✓ Orang-orang yang sudah bersedia membantu pembuatan skripsi ini, Lia Asmita, Kak Ferdi
- ✓ Dunia pendidikan dan almamaterku
- ✓ Serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk ringkasan kalimat atau simbol yang menunjukkan pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan tidak dapat bagian keseluruhan tulisan yang saya salin atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan dari penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan tersebut, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Bengkulu batal saya terima.

Bengkulu, Januari 2014

Yang membuat pernyataan

Aprianty Andytha Sari
C1B110014

ANALYSIS OF TVA AND ABNORMAL RETURN BEFORE AND AFTER STOCK SPLIT (Case Study Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2012)

By

Aprianty Andytha Sari¹⁾
Ridwan Nurazi²⁾

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine stock split on liquidity and return, by knowing the significant differences in liquidity and stock returns before and after the stock split. Observation period that will be used to analyze the data and find out the results of a significant difference in liquidity and stock returns is 10 days before and 10 days after the stock split.

Population of this research are companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) since 2010 up to 2012. The sample in this research amounted to 23 companies, sampling method used was purposive sampling method (sampling judgment). Hypothesis testing is done by Paired Sample T-Test. Before this test is done, at first normality test is done with kolmogrov-Smirnov.

The results of the analysis of the data yielded an average total value of TVA (Trading Volume Activity) 10 days prior to the stock split is 0.0170621 and 10 days after the stock split is 0.0167466. The average total value sickle (Abnormal Return) 10 days before the stock split is 0.0022498 and 10 days after the stock split is -0.0025467. Results Paired Two Sample for Means shows the average TVA (Trading Volume Activity) has a value of t is 0.119 with a probability of 0.908 , after a 2-sided test probability then test probability becomes 0.454 ($0.908 / 2 = 0.454$) . Probability value $0.454 > 0.025$, so H1 acceptable and H0 rejected. Average results sickle (Abnormal Return) has a value of t is 3.423 with a probability of 0.008, after 2-sided test probability then test probability become 0.004 ($0.008 / 2 = 0.004$). 0.004 probability value < 0.025 , so H0 acceptable and H1 rejected.

Key Words: Liquidity, TVA Average (Trading Volume Activity), Return, ARit (Abnormal Return)

- 1) Students of economics and business faculty University of Bengkulu
- 2) Supervisor

ANALISIS PERBEDAAN TVA DAN ARit SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT* (Studi Kasus Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012)

Oleh:

Aprianty Andytha Sari¹⁾
Ridwan Nurazi²⁾

RINGKASAN

Pada periode 2010-2012 terdapat 23 perusahaan atau emiten yang melakukan *stock split* di BEI (Bursa Efek Indonesia), yaitu CPIN, DILD, TURI, CTRA, DKFT, JTPE, SSIA, AUTO, MAIN, PBRX, INTA, BTPN, LSIP, BBRI, ACES, KLBF, KREN, MDRN, INDS, IMAS, ASII, PWON, PTRO. Beberapa sebab atau alasan emiten melakukan *stock split* di BEI, yaitu diantaranya harga saham yang terlalu mahal, volume perdagangan yang rendah, meningkatkan transaksi perdagangan atau jual-beli saham. Emiten-emiten yang melakukan *stock split* di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2010 – 2012 mayoritas melakukan *stock split* dengan menggunakan ratio 5 : 1 dan jenis *split* yang digunakan adalah *split up*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *stock split* terhadap likuiditas dan *return*, dengan mengetahui perbedaan yang signifikan pada likuiditas dan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*. Periode pengamatan yang akan dijadikan data untuk menganalisis dan mengetahui hasil perbedaan yang signifikan pada likuiditas dan *return* saham adalah 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah *stock split*.

Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada likuiditas dan *return* sebelum dan sesudah *stock split* digunakan TVA (*Trading Volume Activity*) dan ARit (*Abnormal Return*) untuk menghitung Likuiditas saham digunakan rata-rata TVA (*Trading Volume Activity*) 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah *stock split* dan untuk menghitung *Return* digunakan rata-rata ARit (*Abnormal Return*) 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah *stock split*. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode uji beda, yaitu dengan menggunakan uji *Paired Two Sample for Means* dengan uji normalitas *kolmogorov-smirnov*. Sampel data yang digunakan adalah rata-rata TVA (*Trading Volume Activity*) dan rata-rata ARit (*Abnormal Return*) dengan periode 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah *stock split*.

Hasil analisis data menghasilkan nilai total rata-rata TVA (*Trading Volume Activity*) 10 hari sebelum *stock split* adalah **0,0170621**, dan 10 hari sesudah *stock split* adalah **0,0167466**. Nilai total rata-rata ARit (*Abnormal Return*) 10 hari sebelum *stock split* adalah **0,0022498** dan 10 hari sesudah *stock split* adalah **-0,0025467**. Hasil uji *Paired Two Sample for Means* menunjukkan rata-

rata TVA (*Trading Volume Activity*) mempunyai nilai t adalah **0,119** dengan probabilitas **0,908**, setelah melakukan uji 2 sisi probabilitas maka uji probabilitas menjadi **0,454** ($0,908/2 = 0,454$). Nilai probabilitas **0,454 > 0,025**, sehingga **H1 diterima dan H0 ditolak**. Dengan hipotesis menghasilkan **H1 diterima**, maka TVA (*Trading Volume Activity*) tidak signifikan atau tidak terjadi perbedaan 10 hari sebelum dan 10 sesudah *stock split*. Pada Rata-rata ARit (*Abnormal Return*) mempunyai nilai t adalah **3,423** dengan probabilitas **0,008**, setelah melakukan uji 2 sisi probabilitas maka uji probabilitas menjadi **0,004** ($0,008/2 = 0,004$). Nilai probabilitas **0,004 < 0,025**, sehingga **H0 diterima dan H1 ditolak**. Dengan hipotesis menghasilkan **H0 = diterima**, maka ARit (*Abnormal Return*) signifikan dan terdapat perbedaan 10 hari sebelum dan 10 sesudah *stock split*. Kemudian dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa rata-rata TVA (*Trading Volume Activity*) sebelum dan sesudah *stock split* terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu probabilitas **0,454 > 0,025**, maka **H1 diterima H0 ditolak** dan rata-rata ARit (*Abnormal Return*) sebelum dan sesudah *stock split* terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu probabilitas **0,004 < 0,025**, maka **H0 diterima H1 ditolak**.

Kata Kunci: Likuiditas, Rata-Rata TVA (*Trading Volume Activity*), Return (*Abnormal Return*)

- ¹)Mahasiswa
- ²)Pembimbing

KATA PENGANTAR

Beriring dengan berjalannya waktu, akhirnya penulisan skripsi dapat diselesaikan. Selama penulisan, penulis banyak mendapatkan kritik dan saran yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan benar sebagaimana mestinya. Dengan selesai skripsi ini, penulis berterima kasih terhadap semua pihak yang telah ikut serta berperan menyelesaikan skripsi ini, terutama terhadap dosen pembimbing, dan para dosen penguji. Oleh sebab itu, penulis berterimakasih kepada :

1. Bapak Dr.Ridwan Nurazi, SE, M.Sc., Ak sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan saran, nasehat dan segala bantuan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Iskandar Zulkarnain, SE, MBA sebagai dosen penguji utama.
3. Bapak Syamsul Bachri, SE, M.Si sebagai dosen anggota penguji.
4. Bapak Nasution, SE, MDM sebagai dosen anggota penguji.
5. Bapak Drs, Sri Warsono, M.Si sebagai pembimbing akademik.
6. Bapak, Ibu Dosen dan Staf Karyawan Jurusan Manajemen Universitas Bengkulu.
7. Semua pihak yang telah membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan adanya peran yang besar seperti kritik dan saran dari keempat dosen tersebut, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Pada skripsi ini, jika terdapat kesalahan baik dalam penulisan maupun kata, mohon untuk dimaklumi karena manusia terkadang membuat kekhilafan. Demikianlah skripsi ini dibuat, jika ada yang kurang, penulis mengharapkan masukan yang positif. Terima Kasih.

Bengkulu, Januari 2014

Wassalam,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
RINGKASAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Lingkup Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Saham	11
2.1.2 <i>Event Study</i> (Studi Peristiwa)	14
2.1.3 <i>Stock Split</i>	15
2.1.4 <i>Corporate Action</i>	18
2.1.5 Teori <i>Stock Split</i>	19
2.1.6 Likuiditas	20
2.1.7 <i>Return Saham</i>	24
2.1.8 <i>Abnormal Return</i>	25
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Analisis	30
2.4 Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Variabel Penelitian Definisi Operasional	32
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5 Teknik Analisis Data	35
3.5.1 Uji Beda	35
3.6 Metode Analisis Data	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.1 PT. Charoen Pokphan Indonesia. Tbk (CPIN)	38
4.1.2 PT. Intiland Development. Tbk (DILD)	39
4.1.3 PT. Tunas Redean. Tbk (TURI)	40
4.1.4 PT. Ciputra Development. Tbk (CTRA)	42
4.1.5 PT. Central Omega Resources. Tbk (DKFT)	43
4.1.6 PT. Jasuindo Tiga Perkasa. Tbk (JTPE)	44
4.1.7 PT. Surya Semesta Internusa. Tbk (SSIA)	45
4.1.8 PT. Astra Otopart. Tbk (AUTO)	46
4.1.9 PT. Malindo Feedmill. Tbk (MAIN)	47
4.1.10 PT. Pan Brother. Tbk (PBRX)	48
4.1.11 PT. Intraco Penta. Tbk (INTA)	49
4.1.12 PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk (BTPN)	50
4.1.13 PT. London Sumatera Plantation. Tbk (LSIP)	51
4.1.14 PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk (BBRI)	52
4.1.15 PT. Ace Hardware Indonesia. Tbk (ACES)	54
4.1.16 PT. Kalbe Farma. Tbk (KLBF)	55
4.1.17 PT. Kresna Graha Sekurindo. Tbk (KREN)	56
4.1.18 PT. Modern International. Tbk (MDRN)	58
4.1.19 PT. Indospring. Tbk (INDS)	59
4.1.20 PT. Indomobil Sukses Makmur Internasional. Tbk (IMAS)	60
4.1.21 PT. Astra International. Tbk (ASII)	61
4.1.22 PT. Pakuwon Jati. Tbk (PWON)	63
4.1.23 PT. Petrosea. Tbk (PTRO)	64

4.2 Analisis Deskriptif	65
4.2.1 <i>Stock Split</i>	65
4.2.2 TVA (<i>Trading Volume Activity</i>)	67
4.2.3 ARit (<i>Abnormal Return</i>)	69
4.3 Hasil Analisis Data	70
4.3.1 Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Rata-rata TVA dan Rata-rata ARit	70
4.3.2 Pengujian Hipotesis TVA Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> emiten BEI Periode 2010-2012	72
4. 4 Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	87

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Fraksi Harga	14
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan yang Melakukan <i>Stock Split</i> (Pemecahan Saham) di BEI Periode 2010-2012	34
Tabel 4.1 Sejarah Pencatatan CPIN	39
Tabel 4.2 Sejarah Pencatatan DILD	40
Tabel 4.3 Sejarah Pencatatan TURI	42
Tabel 4.4 Sejarah Pencatatan CTRA	43
Tabel 4.5 Sejarah Pencatatan DKFT	44
Tabel 4.6 Sejarah Pencatatan JTPE	45
Tabel 4.7 Sejarah Pencatatan SSIA	46
Tabel 4.8 Sejarah Pencatatan AUTO	47
Tabel 4.9 Sejarah Pencatatan MAIN	48
Tabel 4.10 Sejarah Pencatatan PBRX	49
Tabel 4.11 Sejarah Pencatatan INTA	50
Tabel 4.12 Sejarah Pencatatan BTPN	51
Tabel 4.13 Sejarah Pencatatan LSIP	52
Tabel 4.14 Sejarah Pencatatan BBRI	54
Tabel 4.15 Sejarah Pencatatan ACES	55
Tabel 4.16 Sejarah Pencatatan KLBF	56
Tabel 4.17 Sejarah Pencatatan KREN	57
Tabel 4.18 Sejarah Pencatatan MDRN	59
Tabel 4.19 Sejarah Pencatatan INDS	60
Tabel 4.20 Sejarah Pencatatan IMAS	61
Tabel 4.21 Sejarah Pencatatan ASII	62
Tabel 4.22 Sejarah Pencatatan PWON	64
Tabel 4.23 Sejarah Pencatatan PTRO	65
Tabel 4.24 <i>Stock Split</i> BEI periode 2010-2012	66
Tabel 4.25 Nilai Rata-Rata TVA (<i>Trading Volume Activity</i>) Emiten BEI Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Periode 2010-2012	68
Tabel 4.26 Nilai Rata-Rata ARit (<i>Abnormal Return</i>) Emiten BEI Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Periode 2010-2012	69
Tabel 4.27 Uji <i>Kolgomorov-Smirnov</i> Rata-rata TVA	70
Tabel 4.28 Uji <i>Kolgomorov-Smirnov</i> Rata-rata ARit	71

Tabel 4.29 <i>Paired Sample Statistics</i> Rata-rata TVA	72
Tabel 4.30 <i>Paired Sample Correlation</i> Rata-rata TVA	72
Tabel 4.31 Uji t Rata-rata TVA Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	73
Tabel 4.32 <i>Paired Sample Statistics</i> Rata-rata ARit	74
Tabel 4.33 <i>Paired Sample Correlation</i> Rata-rata ARit	74
Tabel 4.34 Uji t Rata-rata ARit Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	75

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Harga Saham Emitan APOL	4
Gambar 1.2 Harga Saham Emiten APLI	5
Gambar 1.3 Harga Saham Emiten HMSP	5
Gambar 2.1 <i>Stock Split</i> 23 September 2013 di BEI	17
Gambar 3.1 <i>Event Date</i> dan <i>Event Window</i>	37

Daftar Lampiran

Lampiran I. Output SPSS Rata-rata TVA Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> BEI Periode 2010-2012	88
Lampiran II. Output SPSS Rata-rata ARit Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> BEI Periode 2010-2012	89
Lampiran III. Total Rata-rata TVA dan ARit Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> BEI Periode 2010-2012	90
Lampiran IV. Output SPSS Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Rata-rata TVA dan ARit Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> BEI Periode 2010-2012	91
Lampiran V. Rata-Rata TVA (<i>Trading Volume Activity</i>) BEI Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	92
Lampiran VI. Rata-Rata ARit (<i>Abnormal Return</i>) BEI Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan suatu alat atau sarana untuk mengumpulkan suatu permodalan dalam bentuk surat berharga atau saham. Pasar modal mempunyai fungsi dan peran yang besar terhadap perekonomian suatu negara atau pasar modal merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat pertumbuhan perekonomian suatu negara. Jika kondisi pasar modal atau bursa saham suatu negara memiliki tingkat kestabilan yang signifikan, maka dapat mengindikasikan bahwa keadaan tingkat ekonomi suatu negara mengalami pertumbuhan, dan sebaliknya jika keadaan suatu bursa saham dalam suatu periode tertentu kurang lebih selama 3 bulan mengalami gejolak penurunan secara terus menerus dan signifikan, maka suatu negara tersebut mengindikasikan sedang mengalami ketidakstabilan ekonomi atau melambatnya pertumbuhan dan perputaran permodalan.

Jual beli saham tidak lepas dari peran Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal, yaitu sebuah tempat untuk melakukan transaksi perdagangan menjual dan membeli saham. Suatu perusahaan yang ingin mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), terlebih dahulu harus melakukan *go public*. Setelah menjadi *go public*, perusahaan yang ingin mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah resmi menjadi sebuah emiten, kemudian setelah menjadi emiten, perusahaan yang telah *go public* berhak mencatatkan sahamnya melalui penjualan saham perdana atau IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia (Salim, 2010). Perusahaan privat dapat menjadi

perusahaan publik apabila mereka menawarkan sebagian sahamnya kepada masyarakat. Dengan demikian, perusahaan itu dapat dikatakan *go public*, apabila sahamnya ditawarkan melalui proses IPO (*Initial Public Offering*) atau penawaran saham perdana. Setelah *go public* perusahaan dapat melanjutkan ke proses selanjutnya, yaitu proses *listing* (pencatatan saham) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah *listing* di bursa, kemudian saham dapat di perjual-belikan. Setelah *go public* perusahaan jarang sekali memilih untuk tidak mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, walaupun hal tersebut dapat dilakukan (Dominic, 2008).

Menurut Latifah (2007) bahwa investasi pada sekuritas juga bersifat likuid (mudah berubah), oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemegang saham dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi keuangan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan). Hal ini disebabkan laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Mayoritas negara-negara di dunia terutama negara-negara yang mengedepankan kapitalisme, memiliki pasar modal atau bursa saham, dan setiap negara mempunyai nama dan indeks bursa saham yang berbeda-beda. Sebagai contoh di negara Amerika mempunyai indeks bursa saham yang bernama Dow

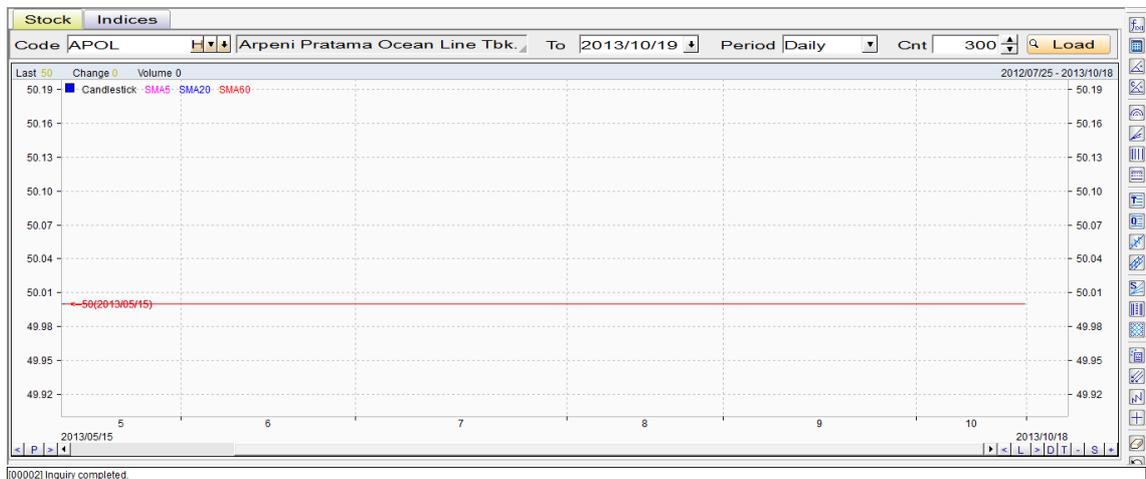
Jones, sedangkan di Indonesia mempunyai indeks bernama IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), sedangkan lembaga pasar modal yang memfasilitasi keberlangsungan kegiatan bursa saham, yaitu bernama BEI (Bursa Efek Indonesia). BEI (Bursa Efek Indonesia) dulu terbagi 2, yaitu BEJ (Bursa Efek Jakarta) yang terletak di ibukota Jakarta dan BES (Bursa Efek Surabaya) yang terletak di kota Surabaya. Bursa Efek Indonesia (BEI) kini sudah mencatatkan lebih dari 350 emiten pada tahun 2013.

Bursa Saham yang bagus pada suatu negara pasti memiliki tingkat pertumbuhan secara bertahap dari tahun ke tahun. Dengan semakin berkembangnya bursa saham suatu negara, contohnya di Indonesia, maka semakin berkembang dan bertambah banyak pula perusahaan-perusahaan yang *go public* dengan *listing* dan menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga emiten yang baru *listing* dapat menjual saham perdananya atau IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia. Rata-rata setiap tahun Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat membantu perusahaan-perusahaan yang ingin *go public* dengan cara *me-listing* perusahaan-perusahaan yang ingin *go public* tersebut dan menjual saham IPO (*Initial Public Offering*) dan rata-rata setiap tahun Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat *me-listing* (mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia) kurang lebih 5 sampai 10 perusahaan dari berbagai sektor.

Harga saham IPO (*Initial Public Offering*) setiap perusahaan berbeda-beda, ada yang termurah Rp.50,- per lembar saham sampai yang termahal rata-rata Rp.60.000,- per lembar saham. Emiten yang bagus, baik secara fundamental dan secara teknikal akan memiliki tingkat pertumbuhan harga saham yang berlanjut

secara bertahap setiap tahunnya, sehingga secara otomatis emiten yang bagus dan diminati banyak *investor* akan memiliki harga saham yang semakin mahal karena mengalami tingkat *return* yang tinggi. Hal tersebut menyebabkan secara otomatis akan mengurangi daya beli *investor* suatu saham emiten tersebut. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan daya beli saham oleh *investor* dan meningkatkan volume perdagangan, maka suatu emiten akan melakukan *stock split* (pemecahan saham). Berikut ini merupakan contoh dari harga saham termurah Rp. 50,- sampai rata-rata termahal Rp.60.000,- yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan di digambarkan pada gambar 1.1, 1.2.dan 1.3, yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.1
Harga saham emiten APOL yang menunjukkan harga saham Rp. 50,- per lembar



Sumber : HOTS (*Home Online Trading System*) eTrading 2013

Gambar 1.2
Harga saham emiten APLI yang menunjukkan harga Rp. 72,- per lembar



Sumber : HOTS (Home Online Trading System) eTrading 2013

Gambar 1.3
Harga saham emiten HMSP yang menunjukkan harga Rp.66.350,- per lembar



Sumber : HOTS (Home Online Trading System) eTrading tahun 2013

Setiap tahun Bursa Efek Indonesia (BEI) mengizinkan suatu emiten untuk melakukan *stock split* (pemecahan saham). Setiap tahun Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mengizinkan rata-rata berjumlah antara 5 sampai 15 emiten untuk melakukan *stock split*(pemecaha saham). Dengan melakukan *stock split*

(pemecahan saham) emiten dari perusahaan *go public* dapat meningkatkan transaksi, volume perdagangan saham suatu emiten yang telah melakukan *stock split* (pemecahan saham) tersebut serta meningkatkan daya beli *investor* dan *trader*.

Menurut Marwata (2001) dalam Nilasari (2012) menyatakan bahwa *stock split* (pemecahan saham) berarti memecah nilai lembar saham menjadi n lembar saham. Pemecahan saham menyebabkan bertambahnya peredaran perjumlah lembar tanpa mengubah modal pada transaksi perdagangan (jual-beli). Harga per lembar saham baru setelah pemecahan saham adalah $1/n$ dari sebelum *split*. Pemecahan saham merupakan kosmetika saham, yaitu tindakan tersebut merupakan pemolesan saham agar terlihat lebih menarik bagi *investor* dan *trader* walaupun tidak mengalami pertumbuhan kemakmuran. Jadi *stock split* (pemecahan saham) merupakan tindakan yang nilai ekonomisnya tidak ada. Tetapi, banyak *stock split* (pemecahan saham) memberikan indikasi bahwa *stock split* (pemecahan saham) adalah alat atau sarana yang penting dalam pasar modal. Menurut (Jogiyanto, 2003:415) dalam Wijanarko (2012) menyatakan bahwa “pemecahan saham ialah memecah lembar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru sesudah pemecahan saham ialah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya. Dengan demikian, sebetulnya pemecahan saham tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis”.

Studi tentang penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*stock Split*) Terhadap Likuiditas dan *Return* Saham (Studi Kasus

Persahaan Yang Terdaftar di BEI)” telah dilakukan oleh beberapa penelitian-penelitian oleh peneliti sebelumnya, yaitu Wijanarko (2012) yang melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh (*Stock Split*) Terhadap Likuiditas Saham dan *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011)”. Penelitian tersebut dilakukan pada 31 perusahaan yang melakukan pemecahan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011. Penelitian ini menggunakan analisis uji statistik uji beda dua rata-rata dengan periode pengamatan selama 10 hari yaitu $t = -5$ (5 hari sebelum pemecahan saham) dan $t = 5$ (5 hari sesudah pemecahan saham). Sedangkan metode penentuan sample menggunakan *purposive sampling*. Dari hasil uji *onesample t test* yang menunjukkan bahwa pasar bereaksi secara cepat dilihat dari *abnormal return* dengan tingkat signifikansi 0,003 pada hari pertama setelah *stocksplit* dan tingkat signifikansi 0,001 untuk *trading volume activity*(TVA). Sedangkan berdasarkan hasil uji beda menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada *abnormal return* sebelum dan setelah *stock split* dengan tingkat signifikan 0,582 namun menunjukkan perbedaan terhadap *trading volume activity* (TVA) dengan tingkat signifikan 0,027.

Peneliti berikutnya adalah Silvia Diah Puspitasari yang melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas dan *Return* Saham (Studi Kasus Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode November 2006-2008)”. Penelitian Silvia Diah Puspitasari difokuskan untuk mengetahui pengaruh pengumuman *stock split* terhadap likuiditas dan *return* saham. Adapun saham yang dipilih adalah saham yang aktif diperdagangkan (minimal 5 hari

perdagangan sebelum dan sesudah, serta 1 hari pada *event*), hanya mengeluarkan kebijakan *stock split* dan jenis *stock split* yang digunakan adalah *split-up* (pemecahan saham naik). Penelitian tersebut mengambil 2 hipotesis, yaitu bahwa *stock split* berpengaruh terhadap tingkat likuiditas dan *return* saham. Secara keseluruhan, hasil dari penelitian Silvia Diah Puspitasari adalah penelitiannya menunjukkan bahwa *stock split* berpengaruh terhadap likuiditas dan *return* saham melalui rata-rata TVA (*Trading Volume Activity*) dan RRTN (Rata-rata *Return* Tidak Normal) sebelum dan sesudah pengumuman adalah berbeda ditinjau secara individual maupun sebagai sebuah portofolio. Berdasarkan perkembangan, teori, dan kajian peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengkaji ulang apakah *stock split* berpengaruh terhadap tingkat likuiditas saham dan *stock split* berpengaruh terhadap *return* saham. Judul penelitian saya adalah “**Analisis Perbedaan TVA Dan ARit Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* (Studi Kasus Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada likuiditas sebelum dan sesudah *stock split*?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *return* sebelum dan sesudah *stock split* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui signifikansi perbedaan pada likuiditas sebelum dan sesudah *stock split*
2. Mengetahui signifikansi perbedaan pada *return* sebelum dan sesudah *stock split*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat yang baik bagi para *investor* antara lain :

1. Manfaat Praktis

Menjadi acuan *investor* dan *trader* dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi di bursa saham atau melakukan transaksi menjual-membeli saham-saham emiten yang memiliki tingkat likuiditas dan *return* yang tinggi.

2. Manfaat Akademik

Untuk menjadi acuan atau tolak ukur bagi mahasiswa, terutama mahasiswa ekonomi Universitas Bengkulu sebagai referensi membuat

judul penelitian yang sama, yaitu penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbedaan TVA Dan ARit Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* (Studi Kasus Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)”

1.5 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *stock split* (pemecahan saham) periode tahun 2010 – 2012. Ada 23 emiten yang melakukan *stock split* (pemecahan saham) periode 2010 – 2012. Setiap tahunnya, jumlah emiten yang melakukan *stock split* berbeda-beda, yaitu pada tahun 2010 ada 4 emiten, tahun 2011 ada 9 emiten, dan tahun 2012 ada 10 emiten.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar acuan dalam membuat suatu penelitian, tanpa landasan teori maka suatu penelitian tidak dapat di buat sebagaimana mestinya. Dalam penelitian ini akan menjelaskan teori saham, *event study* (studi peristiwa), *stock split* (pemecahan saham), *corporate action*, teori *stock split*, likuiditas, *return* saham, *abnormal return*.

2.1.1 Saham

Saham dapat dimiliki oleh investor dan trader pada perusahaan persero terbuka (*go publik*) dan persero tertutup. Pada penelitian ini membahas tentang transaksi perdagangan saham perusahaan *go publik* atau perusahaan yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia. Saham merupakan surat berharga yang wajib dimiliki *investor* dan *trader* jika ingin ikut serta kepemilikan modal pada perusahaan sebagai emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Seorang *investor* dan *trader* tidak dapat berinvestasi atau ikut serta dalam kepemilikan modal di bursa saham tanpa adanya surat berharga yang disebut saham. Dengan membeli suatu saham pada emiten di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *investor* dan *trader* memiliki “hak kepemilikan” dalam bentuk modal pada emiten di Bursa Efek Indonesia. Sebagai contoh, misalnya emiten INDF (PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk) mengeluarkan 8 milyar lembar saham untuk ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia, dengan harga Rp.7000,- per lembar. Seorang *trader* bernama Anton membeli saham emiten INDF berjumlah 800 lot atau 80.000 lembar saham (800x100) dengan ketentuan 1 lot berjumlah 100 lembar saham.

Untuk membeli 800 lot saham INDF, Anton harus mengalokasikan modal Rp.560.000.000,- (Rp.7000,- x 80.0000 lembar).

1. *Common Stocks* (Saham Biasa)

Menurut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001: 12) *Common Stocks* (Saham Biasa) yaitu saham yang memprioritaskan pemilik saham yang baru saja berinvestasi untuk pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham biasa ini merupakan saham – saham yang umum diperdagangkan di pasar atau bursa saham. Saham yang tidak memberikan suatu keistimewaan kepada pemegangnya (Syakur, 2009 : 179).

2. *Preferred Stocks* (Saham Prioritas)

Menurut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001: 12) bahwa *Preferred Stocks* (Saham Prioritas), yaitu Saham ini mempunyai karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi bisa juga mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki *investor*. Ada dua hal penyebab saham preferen serupa dengan saham biasa yaitu mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan membayar dividen. Perbedaan saham preferen dengan obligasi terletak pada tiga hal yaitu klaim atas laba dan aktiva, dividen tetap selama masa berlaku dari saham, mewakili hak tebus dan dapat ditukar dengan saham biasa. Saham yang memberikan keistimewaan kepada pemegangnya (Syakur, 2009:179).

Dalam melakukan transaksi perdagangan saham, memiliki aturan nominal batasan per lembar saham. Setiap membeli dan menjual per lembar saham kita

akan ditentukan oleh fraksi harga. Fraksi harga adalah rentang perubahan harga saham. Misalnya, harga saham ANTM berubah dari Rp.2.475,- menjadi Rp. 2.500,- per lembar. Hal tersebut berarti bahwa harga saham ANTM memiliki fraksi harga sebesar 25 poin (Salim, 2010). Suatu harga saham PGAS dibeli dengan harga Rp.5.000,- kemudian di perdagangan saham hari berikutnya harga saham PGAS tersebut naik menjadi Rp.5.050,-. Hal ini disebabkan oleh setiap harga saham yang naik diatas kelipatan harga Rp.5.000,- keatas maka akan naik dengan kelipatan Rp.50,- atau fraksi Rp.50,-. Berikut ini adalah tabel fraksi harga yang akan digambarkan pada tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1
Fraksi Harga

Harga Saham	Fraksi Harga	Maksimum Fraksi
< Rp.200,-	1	10
Rp. 200,- s/d Rp. 500,-	5	50
Rp. 500,- s/d Rp. 2.000,-	10	100
Rp. 2.000,- s/d Rp. 5.000,-	25	250
> Rp. 5.000,-	50	500

Sumber : (Salim, 2010)

2.1.2 *Event Study* (Studi Peristiwa)

Event Study (Studi Peristiwa) merupakan studi yang mempelajari tentang pengaruh atau dampak adanya reaksi pasar setelah dikeluarkannya pengumuman terhadap suatu peristiwa. Reaksi pasar yang dimaksud adalah reaksi perdagangan saham pada bursa saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Event study* (studi peristiwa) mempunyai peran yang vital terhadap suatu pengumuman. *Event study* membuat suatu studi peristiwa dalam bentuk pengumuman membuat reaksi pasar mempunyai hubungan dengan *return* dan *abnormalreturn*. Ketika terjadi *abnormal return*, maka suatu pengumuman telah memberikan informasi. Suatu reaksi pasar terbukti beraksi ketika terjadi perubahan volume perdagangan dan *return* saham-saham yang melakukan *stock split* (pemecahan saham), sehingga suatu saham yang telah melakukan *stock split* melalui pengumuman mempunyai peluang saham tersebut semakin likuid.

Menurut Peterson (1989) dalam Latifah (2007) menyatakan *event study* adalah suatu pengamatan mengenai pergerakan harga saham, di pasar modal untuk mengetahui apakah terdapat *abnormal return* yang diperoleh pemegang saham akibat dari peristiwa tertentu. Sedangkan menurut Kritzman (1994) *event study*

bertujuan untuk mengukur hubungan antara suatu peristiwa yang mempengaruhi surat berharga atau *return* dari surat berharga tersebut.

2.1.3 Stock Split (Pemecahan Saham)

Stock Split merupakan salah satu kebijakan perusahaan go publik dengan tujuan untuk meningkatkan volume dan transaksi perdagangan dengan cara memecah saham menjadi sebuah rasio perbandingan. Contohnya pada tanggal 3 Oktober 2011, perusahaan XXX mengeluarkan kebijakan *stock split* dengan perbandingan rasio 5 : 1 dengan harga saham sebelum *stock split* adalah Rp. 10.000,- per lembar. Dengan adanya kebijakan *stock split* dengan perbandingan rasio 5 : 1, maka harga saham emiten XXX menjadi Rp. 2000,- per lembar. Para *investor* atau *trader* yang telah memiliki saham XXX sebelum *stock split* bertambah secara otomatis kepemilikan sahamnya bertambah. Jika *investor* atau *trader* Y memiliki saham emiten XXX berjumlah 10 lot (1 lot = 500 lembar) atau setara 5000 lembar (10 x 500) sebelum *stock split*, maka sesudah *stock split* *investor* atau *trader* Y tersebut memiliki porsi kepemilikan sahamnya menjadi 50 lot atau setara 25.000 lembar saham (500 x 50 = 25.000). Menurut (Baker dan Gallagher, 1980; Lakonishok dan Lev, 1987) dalam Latifah (2007) menyatakan bahwa tujuan manajemen perusahaan melakukan *stock split* antara lain adalah menarik perhatian *investor* kecil, meningkatkan jumlah pemegang saham, dan meningkatkan likuiditas. Selain tingkat risiko dan *return*, tingkat likuiditas merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh *investor* dalam memilih saham. Likuiditas adalah kemampuan untuk bertransaksi dalam jumlah besar, dengan waktu yang singkat, dan biaya yang rendah. *Stock split* menurunkan harga dan

meningkatkan jumlah saham yang beredar, sehingga lebih banyak *investor* kecil yang dapat berpartisipasi. Pada akhirnya partisipasi *investor* kecil diharapkan mampu meningkatkan jumlah pemegang saham.

Menurut Wijanarko (2012) bahwa harga perlembar saham adalah $1/n$ dari harga sebelumnya. Pemecahan saham merupakan kebijakan yang dilakukan manajer perusahaan untuk mengubah nilai nominal per lembar terhadap jumlah saham yang telah beredar sesuai dengan *split factor*. *Split factor* adalah merupakan perbandingan jumlah saham yang beredar sebelum dan sesudah *stock split*. *Stock split* dilakukan apabila suatu harga saham dinilai terlalu tinggi, sehingga mengurangi kemampuan daya beli *investor*. Jadi, sebenarnya *stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan atau *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis. Setelah pengumuman *stock split* masuk kedalam bursa saham maka akan menciptakan pengaruh reaksi pasar. Jika pengumuman mengandung informasi maka pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut. Reaksi pasar dapat dilihat dari harga saham yang berubah-ubah. Pengumuman pemecahan saham mengandung informasi jika pasar bereaksi setelah pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar bisa diukur dengan terdapatnya *abnormal return* yang diterima oleh *investor*, dan sebaliknya. Penelitian yang berhubungan dengan *stock split* atau pemecahan saham telah banyak dilakukan dan memberikan hasil yang berbeda-beda.

Menurut Weston & Brigham dalam Wijanarko (2012) menyatakan bahwa *stock split* adalah tindakan menaikkan jumlah saham yang beredar, seperti menggandakan jumlah saham dengan menukar satu saham lama dengan saham

yang nilainya setengah dari saham lama. Jika ternyata kemudian harga saham bergerak mantap diatas harga saat *stock split* (pemecahan saham), maka kekayaan pemegang saham akan bertambah. Menurut (Eriwijaya dan Nur Indriantoro, 1999) menyatakan bahwa ada 2 jenis *stock split* (pemecahan saham), yaitu :

1. *Split Up* (pemecahan naik)

Split Up adalah penambahan jumlah saham yang beredar, tetapi mengurangi nilai nominal per lembar. Contoh, 3:1, 2:1, 4:1, 5:1, 7:1

2. *Split down* (pemecahan turun)

Split down merupakan kebalikan dari split up adalah pengurangan jumlah saham yang beredar, tetapi meningkatkan nilai nominal per lembar. Contoh, 1:2, 1:4, 1:3, 1:6, 1:10.

Gambar 2.1
***Stock Split* (Pemecahan Saham) 23 September 2013 Di BEI**

Name	Code	Ratio		Cum Date		Ex Date		Recording Date	Splitting Date
		Old Share	New Share	RG & NG	TN	RG & NG	TN		
JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk	JKON	1	5	25-Sep-13		26-Sep-13		30-Sep-13	26-Sep-13
SEPATU BATA Tbk	BATA	1	100	3-Sep-13		4-Sep-13		6-Sep-13	4-Sep-13
TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk	TLKM	1	5	27-Aug-13		28-Aug-13		30-Aug-13	28-Aug-13
JAYA REAL PROPERTY Tbk	JRPT	1	5	31-Jul-13		1-Aug-13		12-Aug-13	1-Aug-13
SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk	AMRT	1	10	26-Jul-13		29-Jul-13		31-Jul-13	29-Jul-13
SARANA MENARA NUSANTARA Tbk	TOWR	1	10	19-Jul-13		22-Jul-13		24-Jul-13	22-Jul-13
ARWANA CITRAMULIA Tbk	ARNA	1	4	5-Jul-13		8-Jul-13		10-Jul-13	8-Jul-13
MPFA COMFEED INDONESIA Tbk	MPFA	1	5	18-Apr-13		19-Apr-13		23-Apr-13	19-Apr-13

Sumber : HOTS (*Home Online Trading System*) eTrading Tahun 2013

2.1.4 Corporate Action

Corporate action adalah salah satu kebijakan emiten yang bersifat memberikan hak yang sama kepada para *investor* dan *trader* untuk dapat ikut mengambil peran dan bagian. Sebelum emiten mengeluarkan *corporate action*, *corporate action* yang akan diumumkan harus disetujui terlebih dahulu dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa). Dengan adanya *corporate action*, para *investor* dan *trader* dapat mengetahui informasi dan mendapatkan hak yang sama tentang pengumuman atau penerbitan yang berhubungan dengan perkembangan emiten atau saham dan menghadiri RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), atau mendapatkan hak sama untuk membeli atau menjual surat-surat berharga lainnya, seperti *right issue*, *stock split*, *reverse stock*, pembagian saham bonus, pembagian dividen, *warran*, dan HMETD (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu). Pemberian hak yang sama kepada *investor* dan *trader* dalam *corporate action* akan dilakukan oleh emiten dengan tujuan membuat *investor* tertarik dengan suatu emiten yang mengadakan *corporate action*, dan meningkatkan transaksi perdagangan saham, sehingga *investor* dan *trader* dapat tertarik untuk membeli atau mengoleksi saham suatu emiten yang sering mengeluarkan *corporate action*. Beberapa jenis *corporate action*, yaitu *right issue*, *stock split*, *dividend*, *warran*, *reverse stock*, IPO (*Initial Public Offering*). *Corporate Action* akan dibarengi oleh pengumuman jadwal pelaksanaannya dengan beberapa istilah seperti, *trading periods*, *ex date*, *recording date*, *cum date*, *exercise price*, *subscription periods*, dan *ratiopayment date*.

2.1.5 Teori *Stock Split*

Bagi emiten, *stock split* (pemecahan saham) berperan besar dalam meningkatkan transaksi perdagangan saham, seperti nilai likuiditas, dan *return* saham, sehingga berpengaruh terhadap *abnormal return* dan volume perdagangan. Sebelum suatu emiten mengeluarkan *stock split* (pemecahan saham), emiten harus mempunyai tolak ukur dan alasan untuk mengeluarkan *stock split* (pemecahan saham). Ada 2 teori *stock split* sebagai tolak ukur dan alasan untuk mengeluarkan kebijakan *stock split* (pemecahan saham), yaitu *Signalling Theory* (Teori Sinyal) dan *Trading Range Theory* yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Signalling Theory merupakan sebuah teori yang menjelaskan bahwa terjadinya *stock split* disebabkan karena perusahaan atau emiten menilai bahwa emiten perlu mengeluarkan kebijakan *stock split* karena saham yang ditawarkan dan diperjual-belikan di bursa saham sesudah *stock split* (pemecahan saham) merupakan saham yang layak dan bagus serta mempunyai laporan keuangan yang bagus atau stabil secara fundamental (analisis fundamental), memiliki pergerakan saham yang semakin mahal dan signifikan secara teknikal (analisis teknikal) yang diikuti nilai BV (*Book Value*) yang semakin meningkat dan memiliki PBV (*Price Book Value*) yang tinggi, yang digambarkan atau dibuktikan dengan harga saham yang semakin mahal, sehingga memberikan sinyal kepada *investor* dan *trader* bahwa saham yang sudah *distock split* berdasarkan *signalling theory* mempunyai peluang *profit* (keuntungan) yang tinggi.

2. *Trading Range Theory*

Trading Range Theory adalah sebuah teori yang menjelaskan bahwa suatu emiten mengeluarkan pengumuman *stock split* (pemecahan saham) karena nilai nominal harga saham yang sudah terlalu tinggi, sehingga para *investor* dan *trader* tidak mampu atau kurang tertarik dengan saham yang terlalu tinggi. Para *investor* dan *trader* yang berkurang terhadap harga saham suatu emiten yang terlalu tinggi, otomatis juga akan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Jika volume perdagangan saham semakin turun dalam jangka panjang pada periode tertentu karena harga saham yang terlalu mahal, maka akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan yang dapat diukur dengan likuiditas dan *returnnya*. Menurut Wijanarko (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* (pemecahan saham) disebabkan oleh harga saham yang terlalu mahal, sehingga *investor* tidak mampu membelinya. Menurut teori *trading range theory*, yaitu harga saham yang terlalu mahal menyebabkan tidak adanya nilai likuid yang disebabkan oleh perbedaan kemampuan setiap *investor*. Oleh sebab itu, perusahaan melakukan *stock split* (pemecahan saham) yang mengarah pada harga saham pada interval tertentu yang tidak terlalu mahal.

2.1.6 Likuiditas Saham

Likuiditas merupakan salah faktor terpenting dan menjadi tolak ukur menilai bagus atau tidak suatu saham untuk diperdagangkan. Nilai Likuiditas yang tinggi pada suatu saham tentu akan diburu oleh banyak *investor* dan *trader*, karena *investor* dan *trader* mempunyai keyakinan bahwa saham yang memiliki nilai likuid atau likuiditas yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang

maksimal atau kembali modal dengan cepat. Menurut Madura (2003 : 3) menyatakan bahwa Likuiditas saham mendeskripsikan kemudahan suatu saham diperdagangkan di bursa saham. Semakin tinggi likuiditas suatu saham, maka semakin cepat dan mudah saham tersebut untuk diperdagangkan dan menghaikan kembali modal. Investor sebaiknya memilih saham yang memiliki likuiditas yang tinggi, jika *investor* tersebut melakukan investasi jangka pendek dengan tujuan untuk mendapatkan *capital gain*, karena saham yang likuid mudah diperdagangkan menjadi kas, sehingga dapat digunakan untuk mengantisipasi pola pendapatan dan pembiayaan yang tidak teratur serta untuk memenuhi kebutuhan yang mendadak. Meningkatnya likuiditas setelah *split* dapat muncul akibat semakin besarnya kepemilikan saham dan jumlah transaksi saham. Jumlah pemegang menjadi semakin bertambah banyak setelah *split*. Kenaikan jumlah pemegang saham ini diakibatkan oleh penurunan harga, dan volatilitas harga saham yang semakin besar menarik *investor* untuk memperbanyak jumlah saham yang dipegang. Dengan demikian peningkatan likuiditas ini disebabkan oleh semakin banyaknya *investor* yang menjual dan membeli saham (Sutrisno, 2000). Ada 2 cara atau metode yang biasa digunakan untuk menentukan nilai likuiditas saham, yaitu dengan metode *Bid-Ask Spread* dan *Trading Volume Activity (TVA)*.

1. *Bid-Ask Spread*

Bid-ask spread adalah rumus atau metode untuk mencari perbandingan *bid price* (harga beli) dan *ask price* (harga jual). Menurut Ambarwati (2008) menyatakan penelitian tentang *spread* lebih dihubungkan secara erat dengan PPE (*dealer*) daripada dengan perantara investasi (*broker*). *Dealer* adalah pihak

yang dalam pelaksanaan transaksi jual beli sekuritas atau saham, mempunyai andil yang besar dalam pasar modal. Banyak hal yang telah *dealer* lakukan agar proses transaksi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Menurut Reilly dan Brown (1997) dalam Saputra (1999) menyatakan bahwa faktor penentu dari likuiditas pasar sehubungan dengan surat berharga sangat tercermin dalam data perdagangan pasar dan faktor yang terpenting dari likuiditas itu adalah jumlah uang dari lembar saham yang diperdagangkan. Likuiditas pasar, salah satunya dapat diukur dengan *bid-ask spread* dari suatu saham, dimana semakin kecil *bid-ask spread* suatu saham berarti semakin likuid saham tersebut dan sebaliknya. Menurut Blake (1990:14) dalam Sutrisno (2000) menyatakan bahwa *execution cost* (biaya pelaksanaan) ini adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk mengubah suatu sekuritas menjadi kas atau sebaliknya. Ada 2 macam *execution cost*, yaitu biaya komisi *broker* dan *bid-ask spread*, yaitu *spread* ditentukan *dealer*. Apabila, semakin besar persentase *spread*, maka semakin rendah likuiditasnya, dan sebaliknya. Berikut ini rumus untuk menghitung *bid-ask spread* adalah sebagai berikut:

Rumus :
$$\text{Bid-Ask Spread} = \frac{\text{Ask Price} - \text{Bid Price}}{\text{Ask Price}} \times 100$$

Keterangan :

Ask Price = Harga Jual

Bid Price = Harga Beli

2. *Trading Volume Activity* (TVA)

Trading Volume Activity (TVA) adalah salah satu cara atau metode untuk mencari risiko sistematis dengan cara mencari perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar suatu emiten pada suatu periode. Menurut Abdul dan Nasuhi (2000) dalam Ambarwati (2012) bahwa volume perdagangan diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu. Menurut Ambarwati (2008) bahwa perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para *investor* yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan. Ada kemungkinan *dealer* akan mengubah posisi kepemilikan sahamnya pada saat perdagangan saham semakin tinggi atau *dealer* tidak perlu memegang saham dalam jumlah terlalu lama. Volume perdagangan akan menurunkan *cost* pemilikan saham sehingga menurunkan *spread*. Dengan demikian semakin aktif perdagangan suatu saham atau semakin besar volume perdagangan suatu saham, maka semakin rendah biaya pemilikan saham tersebut yang berarti akan mempersempit *bid-ask spread* saham tersebut. Berikut ini merupakan rumus untuk mencari *trading volume activity* (TVA), yaitu sebagai berikut :

Rumus :

$$TVA_{it} = \frac{\text{Jumlah saham z yang diperdagangkan periode t}}{\text{Jumlah saham z yang beredar periode t}}$$

2.1.7 Return Saham

Return saham merupakan nilai tingkat kembalinya investasi suatu saham. *Return* saham merupakan titik ukur bagi *investor* untuk menentukan seberapa besar tingkat pengembalian investasi saham suatu emiten dalam suatu periode, sehingga *investor* dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dalam berinvestasi saham. Setiap periode saham suatu emiten memiliki tingkat *return* yang berbeda-beda, ada yang stabil, ada yang naik, bahkan ada yang turun. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return* atau *actual return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*), *return* relisasi adalah *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* ini adalah hasil dari selisih harga sekarang dengan harga sebelumnya secara relatif. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi. *Return* ekspektasi merupakan yang diharapkan diperoleh dimasa yang akan datang (Jogiyanto, 2003:109). Berikut ini merupakan rumus mencari *return* saham, yaitu sebagai berikut :

Rumus :

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t = *Return* saham pada hari ke-t

P_t = Harga penutupan saham pada hari ke (t)

P_{t-1} = Harga penutupan saham pada hari ke (t-1)

2.1.8 Abnormal Return

Abnormal return adalah perbandingan antara *return actual* dengan *return expected*. *Return actual* adalah *return* yang terjadi sebenarnya di bursa saham (perbandingan harga hari ini dengan harga kemarin), sedangkan *return expected* adalah *return* yang diharapkan, *return expected* merupakan positif atau tidaknya suatu *abnormal return* ditentukan oleh besar atau tidaknya *return* yang diterima dengan *return* yang diharapkan. Berikut ini rumus untuk mencari *Abnormal return*, yaitu sebagai berikut :

Rumus :

$$Arit = Rit - ER$$

Keterangan :

Arit = *Abnormal return*

Rit = *Actual return*

ER = *Expented return*(*return* harapan)

Menurut Brown dan Warner (1985) dalam Wijanarko (2012), Ada 3 bentuk *abnormal return* yang harus diestimasi, yaitu sebagai berikut :

1. *Mean – adjusted* model

Mean-adjusted model menganggap nilai *return* ekspektasi bernilai konstan yang sama dengan nilai rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama *estimation period*. Sehingga apabila bernilai sama-sama konstan, maka antara *return* realisasi dan *return estimation* mempunyai pengaruh yang sama.

Rumus :
$$E(R_{it}) = \frac{\sum R_{it}}{T}$$

Keterangan :

$E(R_{it})$ = *return*ekspektasi sekuritas ke-i pada waktu i

R_{it} = *actual return* sekuritas ke-i pada waktu t

t = *estimationperiod*

2. *Market model*

Market model dalam menghitung *return* ekspektasi dilakukan dengan 2 tahap,yaitu yang pertama, membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama *estimationperiod*, kemudian yang kedua menggunakan model ekspektasi di periode jendela. Membentuk model ekspektasi dapat menggunakan regresi OLS (Ordinary Least Square) dengan rumus sebagai berikut :

Rumus :
$$E(R_{it}) = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

$E(R_{it})$ = *return* ekspektasi sekuritas ke-i waktu t

α_i = *intercept*, independen terhadap R_{mt}

β_i = *slope*, resiko sistematis, dependen terhadap R_{mt}

R_{mt} = $\frac{(IHS_{Gt} - IHS_{G-1})}{IHS_{Gt-1}}$

ϵ_{it} = kesalahan residu sekuritas i periode estimasi ke t

3. *Market adjusted model*

Market adjusted model menganggap penduga terbaik untuk mengestimasi *return* sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat itu. Keunggulan metode ini adalah menganggap *return* sekuritas yang diperoleh emiten sesuai dengan *return* indeks (*actual return*) pasar pada saat itu, sehingga *return* saham mengikuti *return* indeks pasar. Jadi *expected return* sama dengan *return* pasar pada saat itu.

Rumus :
$$A_{rit} = R_{it} - ER$$

Keterangan :

A_{rit} = *abnormal return* saham ke i pada hari ke t

R_{it} = *actual return* saham ke i pada hari ke t

ER = *expected return*

2.2 Penelitian Terdahulu

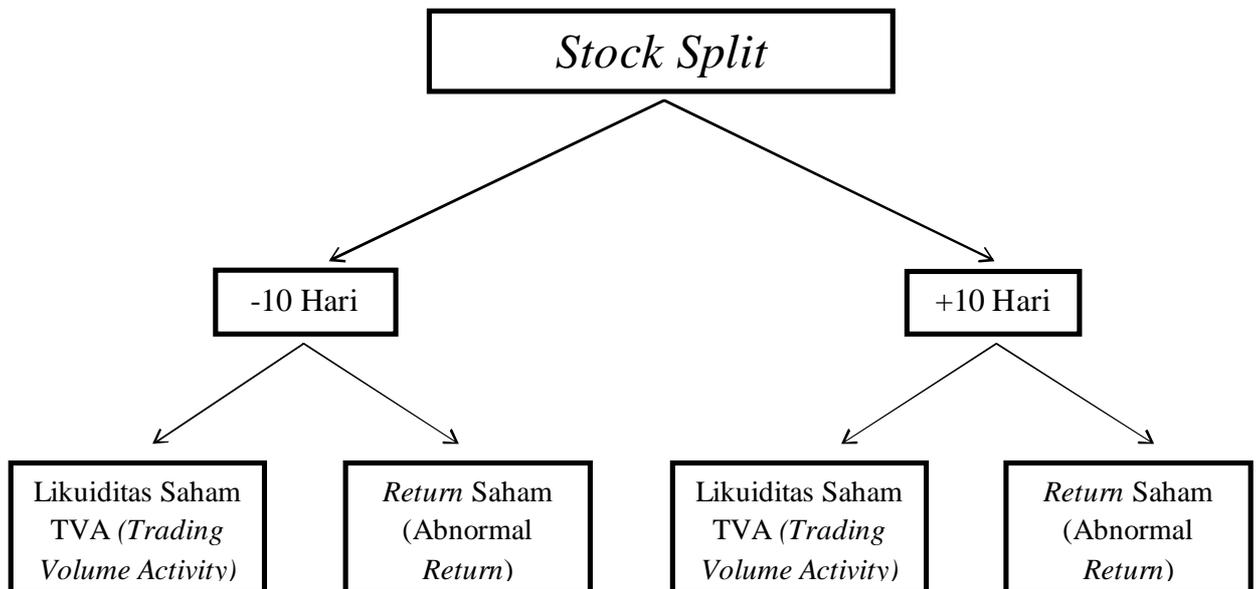
Beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tentang *stocksplit* adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Iguh Wijanarko (2012)	Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>) Terhadap Likuiditas Saham dan <i>Return</i> Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007 – 2012)	Volume perdagangan, dan <i>abnormal return</i> saham	Uji Beda Dua Rata-Rata	Hasil uji beda menunjukkan tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah <i>stock split</i> dengan tingkat signifikansi 0,582 namun menunjukkan perbedaan terhadap trading volume dimana tingkat signifikan 0,027
2.	Wang Sutrisno (2000)	Pengaruh <i>Stock Split</i> terhadap Likuiditas dan <i>Return</i> Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI Periode 1995 – 1997)	Volume perdagangan, dan <i>abnormal return</i> saham	Uji Beda Dua Rata-Rata	Hasil uji beda menunjukkan bahwa <i>stock split</i> hanya mempengaruhi harga, volume perdagangan dan persentase <i>spread</i> , tetapi tidak mempengaruhi varian dan <i>abnormal return</i>
3.	Silvia Diah Puspita Sari (2009)	Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap Likuiditas Dan <i>Return</i> Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Di BEI Periode November 2006 – 2008)	Volume perdagangan, dan <i>abnormal return</i> saham	Uji Beda Dua Rata-Rata	<i>Stock Split</i> berpengaruh terhadap likuiditas dan <i>return</i> saham, yaitu rata-rata TVA dan RRTN (Rata-Rata <i>Return</i> Tidak Normal) sebelum dan sesudah pengumuman adalah berbeda ditinjau secara individual maupun sebuah portofolio

Pada penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian Iguh Wijanarko (2012) memperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal *return* sebelum dan sesudah *stock split* dengan tingkat signifikansi 0,582 namun menunjukkan perbedaan terhadap trading volume dimana tingkat signifikan 0,027, Wang Sutrisno (2000) memperoleh hasil bahwa hanya mempengaruhi harga, volume perdagangan dan persentase *spread*, tetapi tidak mempengaruhi varian dan abnormal *return*, dan Silvia Diah Puspita Sari (2009) memperoleh hasil *Stock Split* berpengaruh terhadap likuiditas dan *return* saham, yaitu rata-rata TVA dan RRTN (Rata-Rata *Return* Tidak Normal) sebelum dan sesudah pengumuman adalah berbeda ditinjau secara individual maupun sebuah portofolio. Pada penelitian ini, memperoleh hasil bahwa *stock split* tidak menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah *stock split* pada likuiditas yang diukur dengan menggunakan nilai rata-rata TVA (*Trading Volume Activity*), sedangkan *stock split* menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah *stock split* pada *return* yang diukur dengan menggunakan nilai rata-rata Arit (*Abnormal Return*). Hipotesis Likuiditas yang diukur dengan nilai TVA (*Trading Volume Activity*) menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,454 > 0,025$, sehingga **H1 diterima H0 ditolak**, sedangkan hipotesis Return yang diukur dengan Arit (*Abnormal Return*) menunjukkan bahwa nilai probabilitas Nilai probabilitas $0,004 < 0,025$, sehingga **H0diterima H1 ditolak**.

2.3 Kerangka Analisis



Kerangka analisis diatas menjelaskan pengaruh *stock split* tahun 2010 – 2012 periode sebelum 10 hari (-10) dan sesudah 10 hari (+10) *stock split* terhadap likuiditas yang diukur dengan rata-rata TVA (*Trading Volume Activity*), yaitu menggunakan perbandingan antara jumlah yang diperdagangkan dengan jumlah saham beredar dan *Return Saham* yang diukur dengan rata-rata ARit (*Abnormal Return*), yaitu menggunakan selisih *actual return* dengan *expected return* (*return harapan*).

2.4 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini menghasilkan hipotesis, yaitu sebagai berikut :

H0 : Diduga terdapat pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham di ukur dengan TVA (*Trading Volume Activity*)

H1 : Diduga tidak terdapat pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham diukur dengan TVA (*Trading Volume Activity*)

H0 : Diduga terdapat pengaruh *stock split* terhadap *return* saham yang diukur dengan *Abnormal Return*

H1: Diduga tidak terdapat pengaruh *stock split* terhadap *return* saham yang diukur dengan *Abnormal Return*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *event study* (studi peristiwa) yang acuannya reaksi pasar setelah pengumuman. Pada penelitian ini akan melihat hasil dan pengaruh *return* yang mempunyai hubungan dengan *abnormalreturn*, dan pengaruh likuiditas yang mempunyai hubungan dengan *trading volume activity* (TVA) setelah pengumuman *stock split*. *Event study* (studi peristiwa) selalu berkaitan dengan media, seperti televisi, bursa saham, koran, dan sebagainya. Terjadi atau tidaknya reaksi pasar dapat dilihat dari aktivitas perdagangan saham dan volume perdagangan saham. Jika mengalami peningkatan, maka menghasilkan kesimpulan bahwa suatu emiten berhasil mengalami *stock split* setelah pengumuman.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dan definisi penelitian mempunyai peran dalam menentukan hasil penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini ada 2, yaitu variabel likuiditas (X1) dan variabel *return* (X2).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel penelitiannya adalah likuiditas saham dan *return* saham.

3.3 Populasi dan Sampel Data

Populasi pada penelitian ini adalah saham-saham yang melakukan *stock split* (pemecahan saham) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2012. Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purpose sampling*. Berikut ini adalah kriteria pengambilan sampel :

1. Perusahaan yang melakukan *stock split* (pemecahan saham) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2012.
2. Sampel saham yang aktif diperdagangkan dan terpilih, mempunyai durasi minimal 20 hari. Setelah pengumuman *stock split* (pemecahan saham), *investor* dan *trader* yang melakukan transaksi perdagangan murni karena *investor* dan *trader* baru mengetahui informasi pengumuman *stock split* (pemecahan saham) sebelum 10 hari dan sesudah 10 hari.

Berikut ini adalah daftar perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2012 dan melakukan *stock split* (pemecahan saham) digambarkan pada Tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Daftar perusahaan yang melakukan *stock split* (pemecahan saham) di Bursa
Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2012

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal Pengumuman	Jenis Split
1	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk	8 Desember 2010	Up
2	DILD	Intiland Development Tbk	26 Juli 2010	Up
3	TURI	Tunas Redean Tbk	17 Juni 2010	Up
4	CTRA	Ciputra Development Tbk	15 Juni 2010	Up
5	DKFT	Central Omega Resources Tbk	2 Desember 2011	Up
	DKFT	Central Omega Resources Tbk	3 Agustus 2012	Up
6	JTPE	Jausindo Tiga Perkasa Tbk	26 Juli 2011	Up
7	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	7 Juli 2011	Up
8	AUTO	Astra Otopart Tbk	24 Juni 2011	Up
9	MAIN	Malindo Feedmill	15 Juni 2011	Up
10	PBRX	Pan Brother Tbk	15 Juni 2012	Up
11	INTA	Intraco Penta Tbk	6 Juni 2011	Up
12	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	28 Maret 2011	Up
13	LSIP	London Sumatera Plantation Tbk	25 Februari 2011	Up
14	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	11 Januari 2011	Up
15	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	11 Februari 2012	Down
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk	10 Agustus 2012	Up
17	KREN	Kresna Graha Sekurindo	7 Agustus 2012	Up
18	MDRN	Modern International	3 Juli 2012	Up
19	INDS	Indospring Tbk	19 Juni 2012	Up
20	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	7 Juni 2012	Up
21	ASII	Astra International	5 Juni 2012	Down
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk	6 Maret 2012	Up
23	PTRO	Petrosea Tbk	30 Maret 2012	Down

Sumber : www.SahamOk.com

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk jadi yang dijadikan unit analisis. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik *deskriptif kualitatif* dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*).

3.5 Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti harus menguji kelayakan data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji beda.

3.5.1 Uji Beda

Uji beda dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh saham-saham yang melakukan *stock split* (pemecahan saham) dengan likuiditas, *return*, dan *abnormal return*, sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* (pemecahan saham). Berikut ini ada 2 metode untuk menganalisis uji beda, yaitu uji *Paired Two Sample for Means*, dan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

1. Uji *Paired Two Sample for Means*

Uji yang dilakukan untuk menguji nilai rata-rata *return* saham menggunakan *abnormal return* dengan nilai rata-rata likuiditas saham yang menggunakan metode *trading volume activity* (TVA) sebelum dan sesudah *stock split* (pemecahan saham). Untuk menentukan nilai signifikansi pada uji hipotesis, digunakan uji probabilitas 2 sisi (nilai probabilitas dibagi 2), yaitu sebagai berikut:

Syarat uji hipotesis :

$H_0 = \text{diterima, jika nilai probabilitas}/2 < 0,025$

$H_0 = \text{ditolak, jika nilai probabilitas}/2 > 0,025$

2. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji *kolmogorov-smirnov* digunakan untuk menguji normalitas suatu data.

Syarat normalitas ditentukan dengan nilai probabilitas sebagai berikut :

$H_0 = \text{diterima, jika nilai probabilitas} > 0,05$

$H_0 = \text{ditolak, jika nilai probabilitas} < 0,05$

3.6 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan uji beda dua rata-rata (*t-test*) yang menggunakan (*event study*) study peristiwa. Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk melakukan pengujian :

1. Mengidentifikasi tanggal publikasi (pengumuman) *stock split* (pemecahan saham), yaitu tanggal pengumuman dilakukannya *stock split* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian setelah *stock split* (pemecahan saham), maka akan diidentifikasi sebagai hari ke 0.
2. Menentukan *event period*, yaitu *event time* yang disekitarnya terdapat periode waktu (*event* yang sungguh-sungguh terjadi). *Event period* yang digunakan pada penelitian ini adalah durasi 20 hari, dengan kategori 10 hari sebelum dan sesudah peristiwa.

3. Untuk melihat hasil perbandingan perbedaan dan menentukan nilai signifikansi, maka pada penelitian ini dilakukan dengan perbandingan uji beda secara statistik yaitu dengan melihat nilai rata-rata *return* dengan tolak ukur *abnormal return* dan likuiditas dengan tolak ukur *trading volume activity* (TVA).

Gambar 3.1
Gambar *Event Date* (periode peristiwa) dan *Event Window* (jendela peristiwa) pada *Stock Split* (pemecahan saham)

